

PENDAPATAN KUBIS UNGU ORGANIK PADA CV. GS ORGANIK

Dian Karolin Nipu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

E-mail: diankarolinnipu@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kesehatan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dengan serius sehingga memberikan dampak bagi pola konsumsi dan gaya hidup. Kecenderungan gaya hidup sehat terutama bagi masyarakat yang mengerti akan dampak negatif dari penggunaan pupuk berbahan kimia pada produk pertanian meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk pertanian organik. Pertanian organik pada dasarnya mengeluarkan biaya operasional yang murah dan tetap menjaga kesehatan lingkungan dan memelihara kesuburan tanah. CV. GS Organik merupakan salah satu perusahaan di desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur yang menjalankan usahatani organik dengan melihat peluang dan permintaan pasar. Dalam mengelola sebuah usahatani, selain harus konsisten, bersungguh-sungguh dan memahami keinginan pasar serta selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi, wajib mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaku usahatani sehingga mendorong untuk bekerja secara produktif, tidak sekedar bekerja tanpa target hasil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar pendapatan kubis ungu organik yang diterima dan kelayakan usahatani kubis ungu organik pada CV. GS Organik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan kubis ungu organik yang diperoleh CV. GS Organik selama 1 tahun adalah Rp9.120.826,00 dan nilai R/C ratio sebesar 3,62, artinya usahatani kubis ungu organik memberi keuntungan dan layak diusahakan ke skala yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Kubis Ungu, Pertanian Organik, Usahatani, Kelayakan.*

ABSTRAC

Along with the development of science, health is one thing that needs to be taken seriously so that it has an impact on consumption patterns and lifestyles. The trend towards a healthy lifestyle, especially for people who understand the negative impact of using chemical fertilizers on agricultural products, increases people's interest in using organic agricultural products. Organic farming basically has low operational costs while maintaining environmental health and soil fertility. CV. GS Organik is a company in East Penfui village, Kupang Regency, East Nusa Tenggara that runs organic farming by looking at opportunities and market demand. In managing a farming business, apart from being consistent, serious, understanding market desires, and always following developments in information technology, you must also consider the advantages and disadvantages. This aims to evaluate farming actors so as to encourage them to work productively, not just without target results. The aim of this research is to determine the amount of income received from organic purple cabbage and the feasibility of farming organic purple cabbage at CV. GS Organic. The methods used

in this research are observation and documentation methods, literature studies, and interviews. The research results show that the organic purple cabbage income obtained by CV. GS Organik for 1 year is IDR 9,120,826.00 and the R/C ratio value is 3.62, meaning that organic purple cabbage farming provides profits and is worth cultivating on a larger scale to increase income.

Keywords: Income, Purple Cabbage, Organic Farming, Farming, Feasibility



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Belakangan ini banyak orang mulai mengerti dan menyadari bahwa kesehatan sebagai salah satu hal yang perlu diperhatikan dengan serius sehingga memberikan dampak bagi pola konsumsi dan gaya hidup (Syakur, Hadid, and Gustiani 2017). Masyarakat semakin cerdas menentukan bahan pangan yang aman dan layak bagi kesehatan maupun lingkungan sekitar (Halil and Rahmawati 2020). Selain itu, gaya hidup baru yang mulai menerapkan slogan *back to nature* atau kembali ke alam menjadikan masyarakat sadar untuk mengubah kebiasaan hidup yang selalu mengonsumsi produk berbahan kimia seperti pupuk, pestisida dan penggunaan senyawa kimia yang berlebihan di lahan pertanian (Nurmala, Soetoro, and Noormansyah 2017).

Kecenderungan gaya hidup sehat terutama bagi masyarakat yang mengerti akan dampak negatif dari penggunaan pupuk berbahan kimia pada produk pertanian meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk pertanian organik. Menurut Cahyono (2002), pertanian organik adalah salah satu cara bertani yang mempertimbangkan faktor lingkungan dalam setiap aktivitas usahatani yang dijalankan karena menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia sintesis. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan. (Case and Fair 2006).

Pertanian organik pada dasarnya mengeluarkan biaya operasional yang murah dan tetap menjaga kesehatan lingkungan dan memelihara kesuburan tanah. Tanaman yang berasal dari pertanian organik memiliki kandungan nutrisi tinggi (Sulistiyana dkk., 2014) dan bebas residu kimia. Disamping itu, hasil pertanian organik memberikan keuntungan bagi petani karena harga jualnya lebih tinggi (Rafi 2023).

CV. GS Organik merupakan salah satu perusahaan di desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur yang menjalankan usaha tani organik dengan melihat peluang dan permintaan pasar. Jenis produk organik yang dihasilkan berupa sayuran, buah, ikan, ayam, kambing, jahe, daun mint serta pupuk organik. Salah satu sayuran yang diproduksi adalah kubis ungu dengan harga per kilogram Rp35.000,00 yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan harga kubis ungu non organik di pasaran (Iwantari 2012).

Dalam mengelola sebuah usaha tani, selain harus konsisten, bersungguh-sungguh dan memahami keinginan pasar serta selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi, wajib mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya (Manalu 2019). Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaku usahatani sehingga mendorong untuk bekerja secara produktif, tidak sekedar bekerja tanpa target hasil (Sine, Herewila, and Bernadina

2020). Maka dari itu, perlu dilakukan analisis usaha tani untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari produk yang dihasilkan (Mutasowifin 2003).

Penelitian mengenai besarnya pendapatan di CV.GS Organik pernah dilakukan terhadap komoditas pepaya organik. Hasilnya menunjukkan pendapatan yang diperoleh selama satu tahun adalah Rp45.883.022 dengan R/C ratio sebesar 1,90 yang berarti usahatani pepaya organik yang dijalankan memberikan keuntungan dan layak diusahakan (Sine dkk., 2020). Hingga saat ini, baru dilakukan perhitungan terhadap pendapatan pepaya organik namun belum ada untuk komoditas lainnya di CV.GS Organik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pendapatan kubis ungu dan layak tidaknya komoditas tersebut untuk diusahakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian organik terpadu yaitu CV GS (Fristya 2019). Organik yang terletak di Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Menggunakan metode analisis ekonomi pertanian untuk mengevaluasi kinerja usahatani kubis ungu organik dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja ekonomi dari usahatani kubis ungu organik yang dilakukan oleh CV. GS Organik di Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik CV.GS Organik dan 1 tenaga kerja. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 27 Juli 2021 dan berakhir pada tanggal 01 September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Biaya total digunakan analisis dengan rumus Soekartawi (1995):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp).

FC = Biaya tetap (Rp).

VC= Biaya variabel (Rp).

- b. Penerimaan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), rumus penerimaan adalah:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Penerimaan total (Rp).

P = Price/Harga (Rp).

Q = Quantity/Jumlah Produksi (Rp).

- c. Pendapatan

Rumus Pendapatan menurut Soekartawi (1986), adalah:

$$\pi = TR - TC.$$

Keterangan:

π = pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

d. Untuk mengetahui besarnya R/C ratio usaha tani kubis ungu organik maka digunakan rumus menurut Soekartawi (1996):

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R = Total penerimaan usahatani

C = Total biaya usahatani

Ada 3 kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Kubis Ungu Organik

Analisis usahatani dilakukan agar pelaku usahatani dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tanaman kubis ungu secara organik. Dalam melakukan budidaya kubis ungu organik dibutuhkan sejumlah biaya. Biaya-biaya ini harus diperhitungkan dalam kegiatan usahatani agar dapat diketahui apakah usahatani tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara di CV. GS Organik, kubis ungu organik ditanam pada lahan berukuran 4 bedeng dengan setiap bedeng berukuran 10 m x 1 m. Dengan demikian, total lahannya sebesar 40 m² dalam satu kali musim tanam mulai dari pengolahan lahan sampai panen yang berkisar selama 3 bulan. Kubis ungu organik ditanam sebanyak 3 kali musim panen dalam setiap tahun. Produktivitas lahan dan tenaga kerja juga penting untuk dipertimbangkan dalam analisis usahatani kubis ungu organik. Produktivitas yang tinggi akan meningkatkan potensi pendapatan dan mengurangi biaya produksi per unit.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam jumlah yang tetap dan biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan (Pardede, 2005). Biaya tetap terdiri atas pajak tanah gaji karyawan, pajak mesin dan peralatan, biaya penyusutan (biaya penyusutan mesin dan bangunan untuk tanaman, biaya penyusutan irigasi, biaya penyusutan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut hasil usahatani). Biaya tetap lain meliputi biaya penyusutan alat, bangunan dan mesin.

Perhitungan biaya penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Metode ini merupakan cara yang paling sederhana dan paling umum digunakan dalam praktik. Dalam metode ini harga perolehan aktiva (harga beli) dialokasikan selama umur produktif aktiva dalam jumlah yang sama besar untuk setiap tahunnya (Jusup, 1987). Perhitungan besarnya depresiasi tahunan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Depresiasi per tahun (Rp) = $\frac{\text{Harga beli (Rp)} - \text{Nilai residu (Rp)}}{\text{Umur ekonomis (tahun)}}$

Umur ekonomis (tahun)

Tabel 1. Perhitungan biaya tetap kubis ungu organik pada CV. GS Organik

Nama barang	Jumlah (unit)	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp) (a)	Jumlah ekonomis (tahun) (b)	Nilai sisa (Rp) (c)	Penyusutan per tahun (d) = ((a-c)/b)	Penyusutan per 3 bulan (e) = (3/12) x d
Cangkul	4	60.000	240.000	5	48.000	38.400	9.600
Sekop	5	50.000	250.000	5	50.000	40.000	10.000
Linggis	1	70.000	70.000	5	90.000	11.200	2.800
Gerobak	1	450.000	450.000	5	4.000	72.000	18.000
Tembilang	2	10.000	20.000	5	4.000	3.200	800
Pisau	2	5.000	10.000	2	5.000	2.500	625
Timbangan besar	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000	281.250	70.312,5
Timbangan kecil	1	350.000	350.000	4	87.500	65.625	16.406,25
Parang	2	40.000	80.000	5	16.000	12.800	3.200
Selang air	1	1.200.000	1.200.000	3	400.000	266.666	66.666,5
Kran air	1	45.000	45.000	5	9.000	7.200	1.800
Dinamo	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000	240.000	60.000
Keranjang	8	20.000	160.000	3	0	53.333	13.333,25
Total						1.094.174	273.543,5

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021.

Jenis-jenis barang yang mempengaruhi biaya penyusutan kubis ungu organik yaitu cangkul, sekop, linggis, gerobak, tembilang, pisau, timbangan besar, timbangan kecil, parang, selang air, keran air, dinamo dan keranjang dengan jumlah ekonomisnya rata-rata 2 – 5 tahun. Hasil perhitungan menunjukkan total biaya penyusutan selama satu tahun adalah Rp1.094.174,00 dan Rp273.543,50 per tiga bulannya .

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dan totalnya selalu berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan usaha. Besar kecilnya total biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya variabel per 3 bulan (1 kali musim tanam) dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, total biaya variabel kubis ungu organik pada CV. GS Organik adalah Rp795.000,00 per satu kali musim tanam. Dengan demikian, total biaya variabel kubis ungu organik per tahun adalah $\text{Rp795.000,00} \times 3 = \text{Rp2.385.000,00}$ (Sulistiyana, Mulyo, and Jamhari 2014).

Tabel 2. Biaya variabel kubis ungu organik per satu kali musim tanam.

Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Benih kubis ungu	1 bungkus	35.000	35.000
Pupuk kandang	4 karung (200kg)	25.000	100.000

Pulsa listrik	3 bulan	100.000	300.000
Tenaga kerja	2 orang	60.000	360.000
Total			795.000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungan biaya total kubis ungu organik per satu kali musim tanam adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= \text{Rp}273.543,50 + \text{Rp}795.000,00 \\
 &= \text{Rp}1.068.543,50
 \end{aligned}$$

Biaya total kubis ungu organik dalam satu tahun (3 kali musim tanam) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= \text{Rp}1.094.174 + \text{Rp}2.385.000,00 \\
 &= \text{Rp}3.479.174,00
 \end{aligned}$$

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil harga jual kubis ungu organik (P) dikali jumlah produksi kubis ungu organik (Q) atau secara matematis dapat ditulis $TR = P \cdot Q$. Produksi yang dihasilkan selama satu kali musim panen adalah 120 kg, dari panjang setiap bedeng 10 m, lebar 1 m dan jarak tanam 30 cm x 30 cm. Setiap bedeng menghasilkan 30 pohon (30kg). Harga jual kubis ungu organik per kg adalah Rp35.000,00. Dalam satu kali musim panen diperoleh $120 \text{ kg} \times \text{Rp}35.000,00 = \text{Rp}4.200.000,00$ (Nofrian 2023).

Total penerimaan kubis ungu organik dalam satu tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TR} &= \text{P} \cdot \text{Q} \\
 &= \text{Rp}35.000,00 \times 360 \text{ kg} \\
 &= \text{Rp}12.600.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, total penerimaan kubis ungu organik dalam satu tahun (3 kali musim panen) adalah sebesar Rp12.600.000,00 (Sabrina 2021).

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Perhitungan pendapatan kubis ungu organik selama satu tahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pd} &= \text{TR} - \text{TC} \\
 &= \text{Rp}12.600.000,00 - \text{Rp}3.479.174,00 \\
 &= \text{Rp}9.120.826,00
 \end{aligned}$$

Analisis R/C ratio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menyatakan kelayakan suatu usahatani apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio > 1. Perhitungan untuk memperoleh nilai kelayakan usahatani kubis ungu organik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \\ &= \frac{12.600.000}{3.479.174} \\ &= 3,62 \end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai R/C ratio pada kubis ungu organik di CV. GS Organik adalah sebesar 3,62. Hal ini berarti setiap Rp1,00 yang dikeluarkan untuk biaya usahatani kubis ungu organik maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp3,62. Berdasarkan perhitungan R/C ratio dari kubis ungu organik > 1 menunjukkan bahwa kubis ungu organik yang dijalankan CV. GS Organik layak untuk diusahakan (Press, Ilmiah, and Dosen n.d.). Usahatani kubis ungu organik yang dijalankan oleh CV. GS Organik di Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, layak untuk diusahakan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kubis ungu organik menghasilkan keuntungan yang lebih dari tiga kali lipat dari nilai biaya tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan kubis ungu organik yang diperoleh CV. GS Organik selama 1 tahun adalah Rp9.120.826,00 sedangkan nilai R/C ratio sebesar 3,62. Artinya setiap Rp1,00 yang dikeluarkan untuk biaya usahatani kubis ungu organik maka akan menghasilkan keuntungan Rp3,62. Dengan demikian karena nilai R/C > 1 maka usahatani kubis ungu organik di CV. GS Organik layak diusahakan.

Saran

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi CV. GS Organik dalam mengembangkan usahanya ke skala yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, cara perhitungan mulai dari biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, pendapatan hingga R/C ratio dapat digunakan sebagai contoh untuk komoditas lainnya yang ada di CV. GS Organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Ir Bambang. 2002. *Wortel, Teknik Budi Daya Dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius.
- Case, Karl E., and Ray C. Fair. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi 8, Jilid 1*. Erlangga.
- Fristya, Ade. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Kubis Ungu (*Brassica Oleracea L. Var. Capitata*. F. Rubra)(Studi Kasus: Desa Sirumbia Kecamatan Simpang Empat)." *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera*

Utara.

- Halil, Abdul, and Rahmawati Rahmawati. 2020. "Analisis Pendapatan Dan Efesiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Di Kabupaten Takalar." *Journal TABARO Agriculture Science* 3(2):373–79.
- Iwantari, Ayu. 2012. "Pengaruh Pemberian Biofertilizer Dan Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Tanaman Kubis (*Brassica Oleracea*)."
- Manalu, Bungaria Fitri Eki. 2019. "Analisis Usahatani Kubis (Studi Kasus: Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)."
- Mutasowifin, Ali. 2003. "Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Di Pasar Nonmuslim." *Jurnal Universitas Paramadina* 3(1):25–39.
- Nofrian, Niko. 2023. "Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea Mays*) Di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman."
- Nurmala, Lesria, Soetoro Soetoro, and Zulfikar Noormansyah. 2017. "Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleracea*)(Suatu Kasus Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2(2):97–102.
- Press, Buku U. S. M., Pidato Ilmiah, and Tugas Akhir Dosen. n.d. *Kajian Pemanfaatan Kubis Merah (*Brassica Oleracea L.*) Sebagai Antioksidan Dan Aplikasinya Pada Kerupuk Kubis Merah*.
- Rafi, Deni Andaru Raditya. 2023. "Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan Dan Non Makanan Di Indonesia 2010-2020."
- Sabrina, R. 2021. "Pemberdayaan Petani Dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Teoritis)." *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 4(2):100–104.
- Sine, Jilian Nonchie, Kudji Herewila, and Lika Bernadina. 2020. "Analisis Pendapatan Pepaya Organik Pada CV GS Organik Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah." *Jurnal Excellentia* 9(01):58–64.
- Sulistiyana, Pradesi, Jangkung Handoyo Mulyo, and Jamhari Jamhari. 2014. "Konsumsi Beras Organik Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kota Yogyakarta." *Agro Ekonomi* 25(1).
- Syakur, Abd, Abd Hadid, and Dian Gustiani. 2017. "Pemanfaatan Naungan Dan Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill.)." *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 24(2):95–102.